

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perubahan iklim menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat petani, dimana sebagian besar pekerjaan mereka bergantung langsung pada alam. Penduduk Kabupaten Buol sebagian besar masih bermata pencaharian sebagai petani, kemiskinan, terdapat potensi agroforestri, dan terjadinya alih fungsi lahan hutan sehingga menjadi pertimbangan proyek *Climate-smart, Tree-based Co-investment in Adaptation and Mitigation in Asia (Smart Tree-Invest)* dilakukan di Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah. Proyek *Smart Tree-Invest* di Kabupaten Buol dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep jasa lingkungan, dimana perlu memperhatikan kondisi lingkungan untuk tetap mendapatkan manfaat darinya.

ICRAF menjalankan proyek *Smart Tree-Invest* selama tiga tahun yang berlangsung pada tahun 2014-2017, selama itu ICRAF melakukan berbagai upaya untuk mengkolaborasikan misi proyek dan kondisi lokal daerah. Sehingga pada tahap pertama upaya ICRAF terletak pada karakterisasi wilayah untuk dicari potensi dan kerentanan masalah yang mungkin dapat dilakukan tindakan. Selanjutnya ICRAF banyak melibatkan penduduk lokal dan lembaga-lembaga pemerintahan daerah untuk mensukseskan kegiatan proyek *Smart Tree-Invest*. Kegiatan-kegiatan proyek direncanakan berjalan di delapan desa yang terdiri dari tiga wilayah, yaitu DAS Atas, DAS Tengah, dan pesisir sebagai bentuk *piloting*.

Upaya-upaya ICRAF berlandaskan pada partisipasi penduduk untuk dilakukan pengembangan masyarakat dengan prinsip pemberdayaan. Pada tahun pertama upaya ICRAF dilaksanakan melalui kegiatan FGD (*Focus Discussion Group*) yang diikuti seluruh pihak, penduduk dan aparat lembaga pemerintahan, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan sosio ekonomi yang mencakup kebutuhan, tantangan, potensi, dan masalah lokal. Melalui FGD ditemukan kerangka kerja proyek, yaitu skema ko-investasi jasa lingkungan dimana skema tersebut bermanfaat untuk menciptakan keseimbangan antara lingkungan dan penduduk. Selanjutnya dalam FGD yang menghasilkan skema tersebut ditemukan indikator jasa lingkungan yang akan menjadi landasan kegiatan proyek, yaitu, fungsi pohon dan hidrologi.

Bentuk pelibatan partisipasi *stakeholder* lokal dalam upaya-upaya ICRAF tampak pada pemberian pelatihan aparat-aparat lembaga pemerintahan daerah. ICRAF bertindak sebagai fasilitator pembentukan Pokja DAS Bumi Pogogul, yang bertindak sebagai mitra kerjasama resmi dalam proyek *Smart Tree-Invest*. Pokja DAS Bumi Pogogul berisikan staff SKPD Kabupaten Buol yang berfungsi sebagai pengamat dan pelaksana dalam kegiatan proyek, selanjutnya ICRAF turut memberi pelatihan terkait indikator jasa lingkungan pada lembaga Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup dengan harapan mampu dikembangkan dan dibagikan secara luas ke daerah lain setelah kegiatan proyek berakhir.

Upaya ICRAF selanjutnya melakukan praktik dari apa yang telah disusun sebelumnya, terkait fungsi pohon ICRAF menjalankan kegiatan pengembangan pengelolaan pertanian yang ditandai dengan terbentuknya Kelompok Belajar

Berkebun beranggotakan penduduk lokasi proyek berlangsung. ICRAF banyak melakukan transfer pengetahuan dalam kegiatan ini, upaya-upayanya meliputi pembelajaran penggabungan tanaman, perancangan kebun, dan pembuatan pupuk kompos, dengan demikian para petani dapat mengenal lebih baik dan melakukannya secara mandiri. Berikutnya ICRAF kembali menjalankan kegiatan berbasis partisipasi, yaitu pemantauan fungsi DAS. Dalam kegiatan pemantauan fungsi DAS kembali memberi pembelajaran pada penduduk untuk mengoptimalkan fungsi DAS mereka dan dapat dimanfaatkan lebih baik.

Pada tahun ketiga kegiatan di atas masih berlangsung, kemudian menjelang berakhirnya waktu pelaksanaan proyek ICRAF turut serta dalam kegiatan duplikasi kegiatan di daerah lain yang bukan lokasi proyek. Kegiatan duplikasi turut menghasilkan kontribusi proses kerjasama dengan PT. HIP, perusahaan kelapa sawit yang beroperasi di Kabupaten Buol. ICRAF turut memberikan saran demi keberlanjutan kegiatan maka penggunaan dana desa efektif dialokasikan untuk menduplikasi kegiatan-kegiatan dalam proyek secara lebih luas di daerah-daerah sekitar yang lainnya. Keberadaan upaya-upaya ICRAF melalui proyek *Smart Tree-Invest* memberi bukti bahwa organisasi internasional bersama penduduk lokal dan pihak-pihak pemerintah lokal merupakan aktor yang terlibat dalam pembangunan berkelanjutan khususnya dalam proyek *Smart Tree-Invest*. Upaya-upaya yang dilakukan dengan landasan partisipasi dapat membawa sinergi antara kondisi lingkungan, sosial, dan kesejahteraan, sehingga mampu mempengaruhi terwujudnya keberlanjutan dalam pembangunan bagi penduduk yang berada di wilayah sekitar lokasi proyek.

Kontribusi ICRAF dalam proyek *Smart Tree-Invest* Indonesia dan upaya-upaya yang telah ditempuh selama tiga tahun, yaitu pada 2014-2017 menunjukkan pengaruh dan mendorong antusiasme. Keberhasilan kegiatan proyek dapat dikatakan mencapai 80%, hambatan-hambatan yang mempengaruhi terletak pada singkatnya waktu sehingga tidak tersedia kesempatan bagi ICRAF untuk mendampingi dan mengawasi demi mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan strategi pelatihan dan fasilitasi setidaknya mampu menambah hubungan kerjasama antara ICRAF sebagai INGO dan pemerintah Kabupaten Buol selaku pemerintah daerah, serta mampu meningkatkan kapasitas penduduk. Hal tersebut turut membuktikan bahwa proyek *Smart Tree-Invest* membawa kontribusi yang berlandaskan prinsip keberdayaan dan keberlanjutan.

5.2 Saran Penelitian

Sehubungan dengan hasil akhir penelitian ini didapatkan salah satu poin hasil yang berasal dari pemerintah Kabupaten Buol sendiri, dimana Bupati Kabupaten Buol meminta pada IFAD selaku pendana dalam proyek *Smart Tree-Invest* agar kegiatan proyek bisa berlanjut karena banyak manfaat yang diterima. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi penelitian lanjutan yang masih berhubungan dengan objek penelitian ini, yaitu keberlanjutan program READSI (*Rural Empowerment and Agricultural Development Programme Scalling-up Initiative*) yang diselenggarakan oleh IFAD dimana Kabupaten Buol turut mengikuti program tersebut. IFAD melanjutkan program READ yang diselenggarakan di lima kabupaten provinsi Sulawesi Tengah periode 2009-2014 sebelumnya, program

selanjutnya bernama READSI yang resmi dijalankan pada tahun 2018 hingga 2023 mendatang. Program READSI secara umum bertujuan memberdayakan rumah tangga pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya dari sektor pertanian dan non pertanian untuk meningkatkan pendapatan dengan sasaran utama adalah rumah tangga petani miskin. Program READSI sendiri merupakan bentuk perluasan dari proyek READ sebelumnya, saat ini dijalankan di 18 kabupaten di Indonesia dan 5 kabupaten di antaranya adalah daerah yang pernah mengikuti proyek READ, termasuk Kabupaten Buol. Keberadaan READSI dapat menjadi kontrol terhadap daerah yang dalam hal ini Kabupaten Buol untuk tetap melakukan pengembangan, meskipun tidak secara khusus berfokus pada kegiatan proyek *Smart Tree-Invest*, namun tetap terdapat peluang untuk terus dilakukan dalam rangka memperbaiki penghidupan masyarakat pedesaan.

Saran penelitian selanjutnya dari penelitian ini adalah membandingkan ketiga negara yang mengikuti proyek *Smart Tree-Invest*, yaitu Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Perbandingan dapat dilakukan karena terealisasi di tiga negara dan daerah yang berbeda, dengan demikian dapat disampaikan fokus masing-masing negara hingga perbandingan kekurangan dan kelebihanannya.